

ABSTRAK

P.T Liem San adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kerupuk, yang berlokasi di Jalan Hang Tuah 21, Sidoarjo. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis kerupuk seperti kerupuk Ikan, Mie, Udang, Bawang dan Kentang.

Tingginya tingkat persaingan antar perusahaan kerupuk, membuat permintaan kerupuk tidak dapat ditentukan dengan baik oleh pihak perusahaan. Permasalahan terjadi apabila permintaan kerupuk meningkat, perusahaan tidak dapat memenuhinya dengan tepat waktu sehingga terjadi *lost sale* bagi perusahaan karena konsumen akan beralih ke perusahaan lain. Hal ini disebabkan karena pihak perusahaan dalam merencanakan produksinya berdasarkan pengalaman dan logika saja sehingga jumlah produksinya tidak terkontrol. Selain itu, dalam pembelian bahan baku, perusahaan selalu didasarkan pada harga beli termurah, akibatnya terjadi kelebihan bahan baku di gudang. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan produksi dan pengendalian bahan baku yang tepat.

Untuk dapat mengatasi hal tersebut, maka dilakukan peramalan terhadap produk yang akan direncanakan produksinya, lalu melakukan perhitungan kapasitas untuk mengetahui apakah kapasitas yang dimiliki telah mencukupi. Untuk menghitung kapasitas produksi diperlukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data waktu proses dari tiap-tiap departemen. Dari pengamatan yang dilakukan, ternyata terdapat masalah pada departemen pengambilan kerupuk. Dari hasil wawancara diketahui bahwa fasilitas kerja yang berupa loyang menyebabkan pekerja sulit mengambil kerupuk dari loyang karena kerupuk lengket di loyang, tidak adanya fasilitas kerja untuk memisahkan kerupuk, tidak adanya fasilitas kerja untuk mengumpulkan dan membawa kerupuk ke departemen selanjutnya menyebabkan pekerja membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dari analisis yang dilakukan, apabila waktu proses pada departemen ini dapat dipercepat, maka kapasitas produksi perusahaan dapat ditingkatkan sehingga dapat menunjang perencanaan produksi yang dilakukan.

Maka dari itu, dilakukan perbaikan dan perancangan fasilitas kerja yang dapat membantu pekerja menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat. Perbaikan dilakukan pada loyang dengan melubangi semua permukaan loyang yang tidak berlubang, dan perancangan fasilitas kerja dilakukan dengan membuat alat pemisah kerupuk Mie dan alat pengumpul dan pembawa kerupuk ke departemen selanjutnya. Untuk mengetahui apakah fasilitas kerja yang baru dapat mempercepat waktu proses, maka dilakukan implementasi fasilitas kerja tersebut dan menghitung waktu prosesnya. Dari perhitungan waktu proses setelah implementasi, didapat waktu proses yang lebih cepat sehingga kapasitasnya meningkat, yaitu untuk kerupuk Ikan mengalami peningkatan kapasitas sebesar 35,74% dan untuk kerupuk Mie meningkat 55,01%. Adanya peningkatan kapasitas ini serta pemakaian peramalan pada perencanaan produksi yang dilakukan, maka dapat mengurangi biaya produksi *overtime* dan biaya *lost sale* sehingga profit perusahaan meningkat Rp 13.803.736,75/6 bulan atau sebesar 1,69%. Dari perencanaan produksi yang dilakukan, maka didapat jumlah produk yang akan diproduksi, yang merupakan informasi untuk merencanakan jumlah bahan bakunya. Dalam penelitian ini, metode perencanaan bahan baku usulan menggunakan metode FOI *single item*. Setelah dilakukan perencanaan bahan baku dengan metode usulan, didapat penghematan sebesar Rp 149.571.046,3/6 bulan atau sebesar 18,15%. Dari hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa metode usulan lebih baik dari metode perusahaan karena terjadi peningkatan kapasitas produksi, peningkatan profit dan penghematan biaya pengendalian bahan baku.